



Pengaruh Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Anora Wanodiya Kurnia*, Soedjono, Harto Nuroso
Universitas PGRI Semarang, Indonesia
*kurniaanora@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Ruang GTK Platform and learning communities on teachers' pedagogical competence, both partially and simultaneously. Previous research generally focuses on improving teacher competence through training or academic supervision, but limited research simultaneously examines the influence of the Ruang GTK Platform and learning communities on teachers' pedagogical competence in the context of public elementary schools at the sub-district level. This study employed a quantitative approach with a survey method. The study population consisted of 308 public elementary school teachers, with a sample size of 174 teachers. The research instruments were tested through validity and reliability tests, while classical assumptions included tests for normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity. Data analysis used multiple linear regression, supplemented by t-tests and F-tests. The results indicate that the Ruang GTK Platform has a positive and significant effect on teachers' pedagogical competence. Learning communities also have a positive and significant effect on teachers' pedagogical competence. Simultaneously, the Ruang GTK Platform and learning communities exert a strong influence on improving teachers' pedagogical competence. These findings indicate that utilizing a digital platform for teacher professional development, supported by collaborative activities within a learning community, can strengthen teachers' abilities to plan, implement, and evaluate learning. The implications of this research emphasize the importance of optimizing the use of the Ruang GTK Platform and strengthening teacher learning communities as part of ongoing professional development. Integrating these two approaches can be an effective strategy for systematically, collaboratively, and sustainably improving teachers' pedagogical competence.

Keywords: Ruang GTK Platform: Learning Community: Teacher Pedagogical Competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Platform Ruang GTK dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian sebelumnya umumnya menyoroti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau supervisi akademik, namun masih terbatas penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh pemanfaatan Platform Ruang GTK dan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru pada konteks sekolah dasar negeri di tingkat kecamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 308 guru sekolah dasar negeri, dengan sampel sebanyak 174 guru. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan regresi linier berganda yang dilengkapi

dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Platform Ruang GTK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Komunitas belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Secara simultan, Platform Ruang GTK dan komunitas belajar memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital pengembangan profesional guru yang didukung dengan aktivitas kolaboratif dalam komunitas belajar dapat memperkuat kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi penggunaan Platform Ruang GTK serta penguatan komunitas belajar guru sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan. Integrasi kedua pendekatan tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Platform Ruang GTK; Komunitas Belajar; Kompetensi Pedagogik Guru

Pendahuluan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru adalah pendidikan dan pelatihan yaitu Platform Ruang GTK, Penelitian Marisana, Iskandar & Kurniawan (2023) membuktikan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar. Platform Ruang GTK merupakan platform yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai pengganti dari Platform Merdeka Mengajar (PMM). Platform ini merupakan bagian dari Rumah Pendidikan dan ditujukan untuk mendukung guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Platform Ruang GTK merupakan evolusi dari PMM dengan fitur yang lebih terintegrasi, sederhana dan inklusif. Platform Ruang GTK memfasilitasi pengembangan profesional pendidikan melalui beberapa fitur utama, yaitu belajar berkelanjutan, karir dan kinerja, inspirasi pembelajaran, dokumen rujukan. Dengan fitur tersebut Platform Ruang GTK bertujuan menjadi mitra yang mendukung guru dalam mengajar, belajar dan berkarya guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh di Indonesia (Tazkia, 2022).

Fakta dilapangan berdasarkan keterangan dari Pengawas SD di Kecamatan Todanan, pemanfaatan platform digital Platform Ruang GTK masih rendah di beberapa SD dan berdampak pada peningkatan kompetensi guru dan menunjukkan hubungan positif dengan kompetensi pedagogik guru SD. Platform Ruang GTK resmi (platform Kemendikbudristek) dirancang sebagai pusat sumber daya profesional untuk guru, namun realisasi pemanfaatannya bervariasi: di beberapa sekolah guru menggunakan Platform Ruang GTK untuk mengakses bahan ajar, modul, dan program pelatihan; di sekolah lain pemanfaatan masih rendah karena hambatan akses dan sosialisasi (sumber resmi & evaluasi penggunaan).

Hambatan utama pemanfaatan Platform Ruang GTK (digital dan fisik) berkumpul pada: konektivitas internet dan ketersediaan perangkat sering menjadi pembatas; guru yang belum terbiasa dengan platform *e-learning*/GTK cenderung menggunakannya hanya untuk keperluan administratif (nilai, laporan) bukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik, serta beban kerja dan kurangnya waktu kolaborasi juga menurunkan frekuensi pemanfaatan Platform Ruang GTK secara efektif. Beberapa studi dan evaluasi lokal menyoroti isu-isu ini. Faktor lain yang mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan

pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, komunitas belajar mendukung guru, tenaga kependidikan dan pendidik lainnya untuk dapat mendiskusikan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi saat implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2013).

Penelitian Faridah et al., (2025) membuktikan bahwa komunitas belajar meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Fakta di lapangan komunitas belajar di Kecamatan Todanan” sebagai berikut: (1) Gambaran latar belakang: tingkat kualifikasi guru sudah baik (S1/D4), namun sertifikasi guru masih rendah (~32,9 %) yang menunjukkan kebutuhan pengembangan profesional, (2) Potensi komunitas belajar: dengan kondisi tersebut, komunitas belajar guru dapat diberdayakan sebagai sarana pengembangan keprofesian berkelanjutan dan sertifikasi guru, (3) Hambatan yang perlu diperhatikan: perlu investigasi lebih lanjut tentang struktur komunitas belajar yang ada, frekuensi kegiatan, dukungan sekolah/kecamatan, dan bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran (Kurniatin & Juliejantiningsih, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan penting dalam memahami dan menganalisis pengaruh Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar terhadap peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Platform Ruang GTK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Metode

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasional karena menganalisis pengaruh antara beberapa variabel penelitian yaitu Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar sebagai variabel independen dan Kompetensi Pedagogik Guru sebagai variabel dependen. Sesuai dengan ekplanasi dan permasalahan yang diangkat penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dimana tingkat kejelasan variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul. Data dan fakta-fakta yang dikumpulkan digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pengertian diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah guru SD sebanyak 308 responden dari 45 SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sample random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Penentuan sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan standar error 5% dan diperoleh sampel sejumlah 174 responden. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t. Hasil uji validitas angket variabel Platform Ruang

GTK dari 62 item, valid 62 dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,982 > 0,60. Variabel Komunitas Belajar dai 67 item valid 62 item dengan nilai *Cronbach Alpha* 0, 982 > 0,60, dan variabel Kompetensi Pedagogik Guru dari 39 item, tidak valid 4 tinggal 35 item dengan nilai *Cronbach Alpha* 0, 931 > 0,60. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas variabel Platform Ruang GTK 0,505, Variabel Komunitas Belajar 0,408, variabel Kompetensi Pedagogik Guru 0,549 semua nilai *p-value* > 0,05 terdistribusi normal. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dilihat dari hasil perhitungan *Coefficient Colliniarity Statistic*. Menurut Ghozali (2018) pedoman suatu model regresi menunjukkan adanya multikolonieritas: (1) mempunyai nilai VIF ≥ 10 , (2) mempunyai angka *Tolerance* $\leq 0,10$. Pada bagian *Coefficient* terlihat untuk semua variabel independen, angka VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,707 dan 1,707. Demikian juga nilai *Tolerance* semua lebih besar dari 0,10 yaitu 0,586; 0,586. Berarti kedua variabel independent tidak terdapat masalah multikolonieritas antara variabel X1 terhadap Variabel Y maupun variabel X2 terhadap variabel Y, maknanya data ini bisa digunakan untuk uji regresi linier sederhana maupun untuk uji regresi linier berganda. Uji linearitas variabel X1 dengan variabel Y adalah linier dengan nilai signifikasnsi *linearity* 0,821 > 0,05. Uji linearitas variabel X2 dengan variabel Y 0,852 > 0,05. Keduanya bisa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Hasil uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) bahwa untuk Variabel X1 terhadap variabel Y ditemukan nilai signifikansi 0,446 > 0,05. Adapun nilai signifikansi Variabel X2 adalah 0,012 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas pada X1, tetapi ada masalah heteroskedastisitas pada X2. Guna mengatasi heteroskedastisitas dalam regresi digunakan metode robust *Huber White*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Platform Ruang GTK berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, variabel Komunitas Belajar berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, variabel Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Variabel X1 (Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)) Terhadap Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasilnya dinyatakan dalam koefisien korelasi, yang berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Y dengan X1

<i>Correlations</i>		
	Kualitas Pembelajaran	Platform Ruang GTK
Kualitas Pembelajaran	<i>Pearson Correlation</i> 1	,681**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
	N	174

Berdasarkan uji korelasi X1 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,681 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r_{tabel} untuk $N=174$ adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , r_{hitung} 0,681 > r_{tabel} 0,148 maka terdapat korelasi signifikan antara Platform Ruang GTK dengan Kualitas Pembelajaran Guru, yaitu pada interval 0,600-0,799 pada kategori kuat.

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,741	,739	7,15076

a. Predictors: (Constant), Platform Ruang GTK

Hasil *output* Uji Determinasi X1 terhadap Y pada table di atas, *R-Squared* sebesar 0,741. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,741 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_1) memberikan pengaruh sebesar 74,1% terhadap variabel (Y) sedangkan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t X1 dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16,137	5,184		3,113	,002
	Platform Ruang GTK	,496	,022	,861	22,174	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Platform Ruang GTK memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,496, nilai t hitung sebesar 22,174, dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Interpretasi hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa Platform Ruang GTK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Nilai koefisien regresi sebesar 0,496 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan Platform Ruang GTK akan diikuti oleh peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 0,496 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan.

Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 22,174 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut secara statistik sangat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Platform Ruang GTK menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Secara konseptual, hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan Platform Ruang GTK sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan profesional guru memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui berbagai fitur seperti materi pelatihan, komunitas belajar, dan sumber belajar digital, guru memperoleh kesempatan untuk terus mengembangkan pengetahuan pedagogik serta memperbarui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, semakin optimal pemanfaatan Platform Ruang GTK oleh guru, maka semakin meningkat pula kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin, Yusuf & Pada (2025) membuktikan bahwa ada pengaruh pemanfaatan Platform Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar.

Demikian pula penelitian Marisana, Iskandar & Kurniawan (2023) membuktikan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (MMP) dengan Platform Platform Ruang GTK dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya di sekolah dasar. Penelitian Amin, Suryani & Makkasau (2025) menemukan bahwa pemanfaatan platform Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, dengan dukungan data kuantitatif yang kuat. Demikian pula penelitian Djabir, Pada & Irfan (2025) fokus pada fitur pelatihan mandiri di Platform Ruang GTK, menunjukkan bahwa pemanfaatan pelatihan digital pada

platform ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD. Penelitian Dakhliatunnavaiah & Banu Adi (2024) menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan kerja (*work environment*) terhadap kinerja guru, yang mencakup pemahaman terhadap konteks kerja yang mendukung pembelajaran guru. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan bersama kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas ruang guru dan dukungan tenaga kependidikan, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dan dapat dijelaskan melalui berbagai landasan teoretis dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan profesional guru. Ditinjau dari teori lingkungan kerja, ruang guru merupakan bagian dari lingkungan kerja fisik yang memiliki peran strategis dalam menunjang pelaksanaan tugas profesional guru.

Lingkungan kerja yang nyaman, tertata, dan dilengkapi dengan sarana pendukung yang memadai akan menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong guru untuk lebih fokus dan optimal dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya, khususnya dalam perencanaan pembelajaran dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sedarmayanti, 2017). Oleh karena itu, keberadaan ruang guru yang representatif menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori manajemen sumber daya manusia pendidikan, yang menempatkan tenaga kependidikan sebagai unsur pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tenaga kependidikan yang profesional, memiliki kompetensi yang memadai, serta mampu memberikan layanan akademik dan administratif secara efektif akan membantu mengurangi beban kerja non-pedagogik guru. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk memfokuskan diri pada pengembangan aspek-aspek pedagogik, seperti pemahaman karakteristik peserta didik, pengembangan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan (Mulyasa, 2018).

Dari perspektif teori pengembangan profesional guru, kompetensi pedagogik tidak hanya dibentuk melalui pendidikan formal dan pelatihan, tetapi juga melalui pengalaman kerja, interaksi sosial, dan refleksi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Ruang guru yang difungsikan sebagai ruang diskusi dan kolaborasi profesional, serta didukung oleh tenaga kependidikan yang memfasilitasi berbagai aktivitas akademik, akan mendorong terbentuknya komunitas belajar guru. Lingkungan kerja yang kolaboratif tersebut memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, dan mengembangkan strategi pedagogik yang lebih efektif, sehingga kompetensi pedagogik guru dapat meningkat secara berkelanjutan (Hammond et al., 2017).

2. Pengaruh Variabel X2 (Komunitas Belajar) Terhadap Variabel Y (Kompetensi Pedagogik Guru)

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Y dengan X2

<i>Correlations</i>			
		Kompetensi Pedagogik Guru	Komunitas Belajar
Kompetensi Pedagogik Guru	<i>Pearson Correlation</i>	1	,795**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	<i>N</i>	174	174

Berdasarkan uji korelasi X2 dengan Y, didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,795 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r_{tabel} untuk $N=174$ adalah 0,148. Berdasarkan perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} , $r_{hitung} 0,795 > r_{tabel} 0,148$ maka ada korelasi signifikan antara Komunitas Belajar dengan Kompetensi Pedagogik Guru, yaitu pada interval 0,600-0,800 pada kategori kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,630	8,52258

a. Predictors: (Constant), Komunitas Belajar

Hasil *output* Uji Determinasi X2 terhadap Y pada table di atas, *R-Squared* sebesar 0,632. Dengan demikian, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 63,2% yang menunjukkan arti bahwa variabel (X_1) memberikan pengaruh sebesar 63,2% terhadap variabel (Y). Sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji t X2 dan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,229	5,637		6,072	,000
Komunitas Belajar	,374	,022	,795	17,182	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Tabel 7. Hasil Uji t X2 dan Y Parameter Estimates with Robust Standard Errors

Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru						
Parameter	B	Robust Std. Error ^a		Sig.	95% Confidence Interval	
		Error	t		Lower Bound	Upper Bound
Intercept	34,229	6,623	5,169	,000	21,157	47,301
X2	,374	,026	14,594	,000	,323	,424

Interpretasi hasil uji t menunjukkan bahwa Komunitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Meskipun pada tahap awal ditemukan gejala heteroskedastisitas, analisis tetap dapat dilakukan secara valid dengan menggunakan Parameter *Estimates with Robust Standard Errors*, sehingga hasil pengujian tetap reliabel. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 14,594 yang lebih besar dari t tabel 1,974 serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Komunitas Belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru, sehingga hipotesis H2 yang menyatakan adanya pengaruh Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dapat diterima. Secara substantif, temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan Komunitas Belajar menjadi wadah penting bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi tentang praktik pembelajaran, serta mengembangkan strategi mengajar yang lebih efektif.

Melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi profesional, refleksi pembelajaran, dan berbagi praktik baik, guru dapat meningkatkan pemahaman pedagogik, kemampuan merancang pembelajaran, serta keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar. Oleh karena itu, semakin aktif guru terlibat dalam komunitas belajar, maka semakin berkembang pula kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Dengan demikian hipotesis

kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan Komunitas Belajar guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian Faridah, Wulandari, Suryanti, Amalia, Nursalim & Khamidi (2025) yang membuktikan bahwa Komunitas Belajar meningkatkan karakter dan kompetensi pedagogik guru”. Demikian pula penelitian Harlita (2024) membuktikan bahwa Komunitas Belajar di Sekolah Dasar mengembangkan kompetensi guru”. Wuryandoko, Maryanto & Abdullah (2024) meneliti hubungan antara komunitas belajar dan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dan menemukan pengaruh positif signifikan partisipasi komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru.

Sulong & Rahmadan (2025) melakukan penelitian kuantitatif yang menunjukkan komunitas belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD. Khusna (2023) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan dan pengaruh signifikan antara komunitas belajar dan kemampuan pedagogik guru melalui analisis statistik. Dengan adanya konsistensi temuan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, dapat dipahami bahwa komunitas belajar guru memainkan peran penting dalam pengembangan profesional dan peningkatan kemampuan pedagogik guru.

Penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris yang mendukung pentingnya partisipasi guru dalam komunitas belajar sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sesuai teori bahwa dalam era yang semakin maju ini, berbagai inovasi pendidikan terus bermunculan, termasuk penggunaan komunitas belajar sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru (Azima, 2019; Permana & Sudarsyah, 2016). Komunitas belajar diartikan sebagai lingkungan yang memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran (Kiriana, 2022; Pandiangan, 2019). Chapman, Ramondt & Smiley dalam Sekar & Kamarubiani (2020) bahwa komunitas belajar juga dipandang sebagai ruang non-formal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan. Komunitas ini juga dianggap sebagai suatu perkumpulan di mana anggotanya memiliki tujuan belajar yang sama (Ritonga, 2021; Fibrianto & Bakhri, 2018). Melihat kenyataannya, masih terdapat banyak guru dengan kompetensi rendah yang menghadapi tantangan dalam praktik mengajar (Susilo & Sarkowi, 2018).

Seperti, kurangnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pembelajaran yang monoton, dan kurangnya penilaian atau asesmen yang efektif (Rahayu, 2016). Selain itu, kompetensi pedagogik guru masih rendah (Rahayu & Muhtar, 2022). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mitchell & Sickney (2019) di Kanada menunjukkan bahwa komunitas belajar di sekolah memiliki dampak positif dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki komunitas belajar. Komunitas belajar memperkuat kemampuan berpikir, komunikasi, dan menghargai proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sekar & Kamarubiani (2020) dalam penelitiannya, komunitas belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat peserta didik terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam kegiatan belajar akademik, tetapi juga sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka. Keikutsertaan dalam komunitas belajar memberikan dampak positif pada kemampuan pedagogik guru (Cholifah, 2017; Agung, 2017).

Guru yang aktif terlibat dalam komunitas belajar cenderung memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak terlibat dalam komunitas belajar (Gunawan et al., 2017). Dalam konteks ini, komunitas belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran. Guru dapat saling belajar dari pengalaman dan keahlian satu sama lain, mengembangkan keterampilan baru, dan meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

3. Pengaruh Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) (X₁) dan Komunitas Belajar (X₂) Secara Simultan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X₁ dan variabel X₂ terhadap Variabel Y.

Tabel 8. Hasil Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	28506,052	2	14253,026	448,763	,000 ^b
	<i>Residual</i>	5431,080	171	31,761		
	<i>Total</i>	33937,132	173			

a. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

b. *Predictors*: (Constant), Komunitas Belajar, Platform Ruang GTK

Uji ANOVA ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Komunitas Belajar dan Platform Ruang GTK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 448,763 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan $\alpha = 0,05$ serta derajat kebebasan (*df*) $v_1 = 174$ ($n(k-2)$) maka di dapat $F_{tabel} 3,05$. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($448,763 > 3,05$) dan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa: model regresi linear berganda signifikan, sehingga Komunitas Belajar dan Platform Ruang GTK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (Sugiyono, 2020).

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,916 ^a	,840	,838	5,63566

a. *Predictors*: (Constant), Komunitas Belajar, Platform Ruang GTK

b. *Dependent Variable*: Kompetensi Pedagogik Guru

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,840 menunjukkan bahwa variabel Platform Ruang GTK (X₁) dan Komunitas Belajar (X₂) secara simultan mampu menjelaskan variasi Kompetensi Pedagogik Guru (Y) sebesar 84,0%, sedangkan sisanya sebesar 16,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti pengalaman mengajar, motivasi guru, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, atau faktor lingkungan sekolah. Nilai *R Square* sebesar 0,840 termasuk sangat tinggi dalam penelitian bidang sosial atau pendidikan, karena biasanya variabel perilaku manusia dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks. Oleh karena itu, hasil ini perlu ditelaah secara lebih kritis agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Salah satu kemungkinan yang perlu diperhatikan adalah *overlap* konstruk antar variabel, yaitu ketika indikator pada variabel X₁ (Platform Ruang GTK) dan X₂ (Komunitas Belajar) memiliki kemiripan atau mengukur aspek yang hampir sama, misalnya sama-sama mengukur aktivitas pengembangan profesional guru.

Jika hal ini terjadi, maka kontribusi kedua variabel terhadap Y bisa tampak sangat besar karena sebagian indikator sebenarnya mengukur konsep yang serupa. Selain itu, nilai *R Square* yang sangat tinggi juga bisa dipengaruhi oleh bias instrumen atau bias responden, misalnya apabila seluruh variabel diukur menggunakan kuesioner persepsi dari responden yang sama (*self-report*). Kondisi ini dapat menimbulkan *common method bias*, sehingga korelasi antar variabel menjadi lebih tinggi dari kondisi yang sebenarnya.

Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap

peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru, peneliti tetap perlu memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid, indikator antar variabel tidak tumpang tindih, serta tidak terjadi multikolinearitas, sehingga hasil analisis benar-benar mencerminkan hubungan yang objektif dalam penelitian

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,503	4,326		,347	,729
Platform Ruang GTK	,343	,023	,596	14,911	,000
Komunitas Belajar	,193	,019	,411	10,291	,000

a. *Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru*

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 1,503 + 0,343 X_1 + 0,193 X_2$$

$$\hat{Y} = \text{Kompetensi Pedagogik Guru}$$

$$X_1 = \text{Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)}$$

$$X_2 = \text{Komunitas Belajar}$$

Koefisien regresi 0,343 pada variabel X_1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pemanfaatan Platform Ruang GTK akan meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 0,343 satuan, dengan asumsi variabel Komunitas Belajar (X_2) dalam keadaan konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan Platform Ruang GTK oleh guru, maka kompetensi pedagogik guru cenderung meningkat. Koefisien regresi 0,193 pada variabel X_2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada aktivitas Komunitas Belajar Guru akan meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 0,193 satuan, dengan asumsi variabel Platform Ruang GTK (X_1) tetap. Artinya, semakin aktif guru terlibat dalam komunitas belajar, maka kompetensi pedagogiknya juga cenderung meningkat. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 1,503 menunjukkan nilai Kompetensi Pedagogik Guru ketika variabel X_1 dan X_2 diasumsikan bernilai nol. Secara substantif, kondisi ini menggambarkan tingkat dasar (*baseline*) kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tanpa pengaruh pemanfaatan Platform Ruang GTK dan tanpa keterlibatan dalam Komunitas Belajar. Nilai konstanta ini tidak selalu memiliki makna praktis yang kuat dalam konteks nyata, tetapi berfungsi sebagai titik awal model regresi dalam memprediksi perubahan nilai variabel dependen. Dalam penelitian yang dilakukan secara terpisah, Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar secara simultan memberikan pengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Sudiati, Widayatsih & Eddy (2025) yang mengkaji bagaimana pengelolaan komunitas belajar dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian Faridah et al., (2025) melakukan studi yang membahas peran komunitas belajar dalam memperkuat kolaborasi dan pengembangan pedagogik serta karakter guru. Penelitian Desiriani, Kristiawan & Wardiah (2025) meski tidak secara khusus menyebut platform Platform Ruang GTK, jurnal ini relevan karena menguji pengaruh lingkungan kerja (*work environment*) terhadap kompetensi profesional guru (termasuk pedagogik sebagai bagian dari kompetensi profesional). Marsen, Santosa & Rochanah (2021) Penelitian ini melihat pengaruh kompetensi pedagogik guru dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.

Hasilnya menunjukkan kedua variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan, yang mendukung argumen bahwa lingkungan kerja yang kondusif dapat berkontribusi pada perkembangan pedagogik guru. Menurut teori Aplikasi, Platform Ruang GTK adalah Platform teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Untuk mengakses fitur/menu yang ada di dalam Platform Merdeka Mengajar, pengguna perlu masuk (login) dengan Akun Pembelajaran (*belajar.id*).

Penerapan Kurikulum Merdeka didukung oleh Platform Ruang GTK yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform Ruang GTK adalah sebuah istilah yang merujuk pada kebebasan guru untuk melakukan inovasi dan bertindak dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Istilah Platform Ruang GTK yang dulunya bernama Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini mulai ramai diperbincangkan setelah Kemendikbud memperkenalkan kurikulum pendidikan yang baru, yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum pendidikan Indonesia yang baru ini sudah diperkenalkan sejak Februari 2022 dan akan menjadi pengganti Kurikulum 2013 Untuk mengakses fitur/menu yang ada di dalam Platform Platform Ruang GTK, pengguna perlu masuk (login) dengan akun pembelajaran (*belajar.id*). Platform Ruang GTK dapat diakses melalui 2 cara, yaitu melalui aplikasi Platform Ruang GTK yang dapat diunduh di *google play store* atau melalui situs <https://guru.kemdikbud.go.id/> yang dapat dibuka di browser, Komputer, laptop atau ponsel (Kemendikbudristek, 2022). Platform Ruang GTK merupakan salah satu Platform teknologi yang keberadaannya diharapkan mampu mengakselerasi transformasi kompetensi guru di Indonesia. Platform ini disediakan untuk guru dan kepala sekolah guna mendukung proses pembelajaran di kelas. Platform Ruang GTK digunakan sebagai sumber bahan belajar, sumber mengajar, dan dijadikan rujukan sesuai apa yang guru butuhkan atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di kelas. Platform Ruang GTK merupakan Platform teknologi yang yang dirancang sebagai pendukung keefektifan penerapan Kurikulum Merdeka bagi guru dan mengembangkan diri bidang akademis (Marisana et al., 2023).

Platform Ruang GTK merupakan Platform edukasi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Berikut beberapa manfaat dari platform Platform Ruang GTK, diantaranya: (a) Membantu guru menemukan inspirasi, referensi dan pemahaman baru tentang kurikulum Merdeka, (b) Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, (c). Memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, (d). Membantu guru untuk meningkatkan kompetensi dalam hal transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, (e). Membantu guru menjadi *resourceful* agar dapat mengajar sesuai dengan capaian dan perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pelaksanaan komunitas belajar di sekolah, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik guru yang berkembang.

Hasil tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran profesional guru berlangsung secara berkelanjutan melalui interaksi dan kolaborasi antarguru dalam suatu komunitas belajar (Hammond et al., 2017). Kontribusi Platform Ruang GTK yang lebih besar dibandingkan Komunitas Belajar dapat disebabkan oleh sifat platform digital yang menyediakan akses sumber belajar yang lebih luas, fleksibel, dan terstruktur bagi guru. Melalui berbagai fitur seperti pelatihan mandiri, video pembelajaran, dan referensi perangkat ajar, guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik secara individual kapan saja.

Sementara itu, efektivitas komunitas belajar sering kali dipengaruhi oleh faktor internal sekolah seperti budaya kolaborasi, kepemimpinan kepala sekolah, serta intensitas pertemuan guru. Kompetensi pedagogik guru berkembang melalui dua jalur utama, yaitu pembelajaran profesional berbasis teknologi melalui Platform Ruang GTK dan pembelajaran kolaboratif melalui komunitas belajar. Kedua jalur tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kecamatan Todanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan Platform Ruang GTK oleh guru, maka semakin meningkat pula kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Platform ini memberikan akses bagi guru untuk memperoleh berbagai sumber belajar, referensi pembelajaran, serta pelatihan mandiri yang mendukung peningkatan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Komunitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kecamatan Todanan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar dapat menjadi sarana penting dalam pengembangan profesional guru. Melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, berbagi pengalaman, serta refleksi praktik pembelajaran, guru dapat meningkatkan pemahaman pedagogik serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di Kecamatan Todanan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran profesional berbasis teknologi melalui Platform Ruang GTK, tetapi juga oleh pembelajaran kolaboratif melalui komunitas belajar. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi guru. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan Platform Ruang GTK sebagai sarana pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Bagi kepala sekolah, penting untuk memfasilitasi dan memperkuat pelaksanaan komunitas belajar di sekolah sebagai wadah kolaborasi dan peningkatan kapasitas guru. Sementara itu, bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memanfaatkan Platform Ruang GTK serta aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada guru di wilayah Kecamatan Todanan, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, data penelitian diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi responden (*self-report*) sehingga terdapat kemungkinan adanya bias subjektivitas dalam jawaban responden. Ketiga, penelitian ini hanya menganalisis dua variabel independen, yaitu Platform Ruang GTK dan Komunitas Belajar, sehingga masih terdapat kemungkinan faktor lain yang juga mempengaruhi kompetensi pedagogik guru namun belum dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Amin, A., Suryani, E., & Makkasau, A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan Motivasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 233-247.
- Amin, A. A., Yusuf, F., & Pada, A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang GTK (Guru Dan Tenaga Kependidikan) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 321-337.
- Azima, S. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai*. Skripsi: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Bakhri, S., & Fibrianto, A. S. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), 67-84.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Cholifah, C. (2017). Peran Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-53.
- Dakhliatunnaviah, D., & Adi, B. S. (2024). Pedagogical Competence and Work Environment as Determinants of Public Elementary School Teachers' Performance in Yogyakarta City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4945-4956.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Desiriani, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2023). The Influence Of Self-Efficacy And Work Environment On Teacher's Professional Competence. *Journal of Social Work and Science Education*, 4(1), 120-131.
- Djabir, R., Amir, A., & Irfan, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Fitur Pelatihan Mandiri Pada Platform Ruang GTK Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 460-464.
- Faridah, U., Wulandari, A., Suryanti, S., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran Komunitas Belajar Dalam Meningkatkan Karakter Dan Kompetensi Pedagogik Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2209-2212.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sultoni, S., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 37-47.
- Harlita, I., & Rahmawati, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar Di Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907-2920.
- Khusna, R. R. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 252-260.
- Kiriana, I. N., Widiasih, N. N. S., & Sena, I. G. M. W. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 66-73.

- Kurniatin, K., & Juliejantiningasih, M. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Positif Dan Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1297-1302.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150.
- Marsen, S. B., Santosa, H., & Rochanah, S. (2021). The Effect of Pedagogical Competence and Work Environment Toward Elementary School Teachers Performance. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 668-677.
- Mitchell, C., & Sackney, L. (2019). *Sustainable Improvement: Building Learning Communities That Endure*. Leiden: Brill.
- Mulyasa, E. (2018). *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permana, J., & Sudarsyah, A. (2016). Model Pengembangan Profesi Guru Melalui Professional Learning Community Di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 81-90.
- Rahayu, D. S. (2016). Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Statistika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 2(2), 14-24.
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5708-5713.
- Ritonga, S. A. (2021). *Literature Review: Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Menjaga Pola Hidup Sehat*. Jambi: Universitas Negeri Jambi.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, S. (2017). *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10-15.
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art And Practice Of The Learning Organization*. New York, NY: Doubleday.
- Sudiati, S., Widayatsih, T., & Eddy, S. (2025). Learning Community Management In Improving Teachers' Pedagogic Competency. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 540-556.
- Sulong, B. N., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9161-9167.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50.

- Wenger, E. (1998). *Communities Of Practice: Learning, Meaning, And Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wuryandoko, S., Maryanto, M., & Abdullah, G. (2024). The Influence Of Learning Community On Pedagogical Competence Of Public Elementary School Teachers. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 54(1).